

yang akan dicapai serta memiliki komitmen terhadap tujuan tersebut. Mereka umumnya memandang masalah bukan suatu ancaman tetapi justru sebuah persoalan mereka yang harus diselesaikan secara efektif, penuh keyakinan dan percaya diri. Individu dengan *self efficacy* rendah umumnya selalu memandang masalah sebagai suatu ancaman. Mereka sibuk memikirkan kekurangan mereka sendiri atau sibuk menyalahkan diri sendiri dibandingkan mencari solusi untuk menyelesaikan persoalan tersebut sehingga yang diterima hanyalah sebuah kegagalan. Orang dengan *self efficacy* rendah umumnya juga lamban untuk memperbaiki diri ketika mereka telah menerima konsekuensi dari kegagalan yang mereka alami.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Shorey, Chan, Chong, & He (2015) bahwa psikoedukasi bermanfaat untuk kesejahteraan ibu dan kepercayaan diri dalam peran ibu. *Self efficacy* yang dialami responden disebabkan oleh keadaan yang cemas akan penyakit yang dideritanya. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1997) bahwa salah satu situasi yang mempengaruhi *self efficacy* adalah *emotional aurosal* atau kondisi emosional yang dialami pasien tuberkulosis. Salah satu contoh kondisi *emotional aurosal* adalah kecemasan.

Penting bagi pasien tuberkulosis untuk meningkatkan *self efficacy* karena pasien tuberkulosis dengan *self efficacy* tinggi umumnya akan fokus dalam menangani masalah, sedangkan pasien tuberkulosis dengan *self efficacy* yang rendah masih terus menyalahkan diri atas datangnya masalah. Manfaat pasien tuberkulosis memiliki *self efficacy* yang tinggi yaitu untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan penyakit tuberkulosis.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober – 23 November 2019 di poli paru center RSUD Cilacap, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Psikoedukasi media video mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan pasien tuberkulosis dalam menjalani pengobatan secara signifikan.
2. Psikoedukasi media video mempengaruhi terhadap *self efficacy* pasien tuberkulosis dalam menjalani pengobatan secara signifikan yang menyebabkan *self efficacy* rendah menjadi tinggi.

6.2 Saran

1. Bagi pasien tuberkulosis

Psikoedukasi media video yang sudah diberikan oleh peneliti agar tetap dilakukan dua kali dalam seminggu, tujuannya untuk mengatasi masalah psikologis yaitu kecemasan dan *self efficacy*.

2. Bagi petugas kesehatan

Psikoedukasi media video memiliki dampak yang positif sehingga petugas kesehatan dapat menggunakan psikoedukasi media video sebagai alternatif dalam kegiatan di poli untuk mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan *self efficacy* pasien tuberkulosis pada saat pasien terdiagnosis tuberkulosis.

3. Bagi instansi rumah sakit

Psikoedukasi media video lebih optimal jika dijadikan standar prosedur operasional (SPO) untuk mengatasi masalah kecemasan dan *self efficacy* pada pasien tuberkulosis dalam menjalani pengobatan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh psikoedukasi media video terhadap tingkat kecemasan dan *self efficacy* pasien tuberkulosis dalam menjalani pengobatan di RSUD Cilacap. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dikaji lebih lanjut penilaian secara objektif pada variabel kecemasan.